

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu telah dikongkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian dilingkungan masyarakat, baik di Masjid, di Mushola, diperumahan, perkantoran dan tempat lainnya. Atas dasar tersebut, maka kelompok-kelompok pengajian dan pendalaman keagamaan tersebut telah menjelma dalam bentuk atau nama yang khas yaitu majelis taklim.¹

Majelis taklim memegang peranan yang signifikan dalam masyarakat, menjadi suatu fenomena unik yang mencerminkan pencapaian budaya dan peradaban umat Islam di era modern. Majelis Ta`lim merupakan salah satu lembaga non formal yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan dan pribadi muslim sesuai dengan tuntunan Rasulullah.²

Peran fungsional Majelis Taklim adalah memperkokoh sendi-sendi kehidupan umat manusia di Indonesia, khususnya di bidang mental spiritual agama Islam, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, baik lahiriah maupun batiniah, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, yaitu keimanan dan ketakwaan yang melandasi kehidupan duniawi di segala bidang kegiatan, secara simultan dan integral dengan kehidupan ukhrawi dan kehidupan akhirat, serta sesuai dengan pembangunan nasional.³

Majelis taklim Daarul Huda didirikan di Desa Karanganyar Majalengka dengan tujuan sebagai benteng pertama terutama bagi kaum Muslim dalam pendidikan dan pembinaan anak di dalam lingkungan keluarga. Kaum Muslim, sebagai garda depan, diharapkan memiliki kemampuan ilmu yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan Majelis Taklim Daarul Huda bertujuan mendukung pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan nonformal.

¹ Drs H. Ade Marfuddin dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim (Jakarta:2012)*
² Dkk. Suhra, *Pembinaan Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Berbasis Majelis Taklim*, 2022.
³ Zaenal Arifin, 'Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Quran', *Jurnal Penelitian*, 13.2 (2019), 197–214.

Majelis Taklim pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan jiwa dan kepribadian muslim yang berperan sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, sehingga menghasilkan insan-insan yang memiliki potensi intelektual dan spiritual yang seimbang dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin mengglobal dan canggih⁴. Sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat. Berbagai kegiatan majelis taklim yang selama ini dilaksanakan dirancang untuk mengembangkan sikap keberagamaan umat, khususnya pada jamaah majelis taklim, agar dapat merefleksikan tatanan normatif yang dipelajarinya dalam realitas kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dalam diri jamaah majelis taklim.⁵ Hal ini merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan perilaku keagamaan.

Sejak kelahiran manusia fitrah beragama telah dibawa ke bumi. Untuk memenuhi kebutuhan religius mereka, semua manusia mencari sumber bimbingan dalam hidup untuk mendekati dan melayani Allah. Dengan demikian, ia akan menemukan kedamaian dan ketenangan dalam menjalani kehidupannya. Namun demikian, adanya orang-orang yang tidak percaya akan adanya Allah bukanlah sifat yang berasal dari diri manusia, melainkan berkaitan erat dengan lingkungan di mana ia ditempatkan.⁶

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai institusi pendidikan non-formal dan lembaga swadaya masyarakat yang berprinsip gotong royong dan kasih sayang, Majelis Taklim di Desa Karanganyar Majalengka memainkan peran krusial dalam membimbing para jamaahnya agar lebih mendalam dan memahami ajaran agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat

⁴ Tandil Bunga, 'Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017', 2017, 1–26.

⁵ Nuraeni, H A, Arif A, and Bariyah, O N, 'Improving the Management of Islamic Study Group: A Case Study of Jammiyatul Ummahat Majelis Ta Lim in Special Capital Region of Jakarta', *Asian Journal of Contemporary Education*, 3.1 (2019), 85–94 <<https://doi.org/10.18488/journal.137.2019.31.85.94>>.

⁶ Z Agustina, 'Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah', 2020.

mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk perilaku keagamaan yang positif.

Sarana dakwah islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengajaran. Keberadaan lembaga sebagai bentuk aktivitas dan kreativitas umat memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, tetapi juga berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan membina kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Pada setiap pengajian, beberapa kegiatan dominan yang terus-menerus dilakukan melibatkan membaca al-Qur'an, menyebut asmaul husna, melaksanakan tahlil yasinan, berdoa, dan mendengarkan ceramah agama dari ustadz. Menyadari signifikansinya,⁷ Majelis Taklim ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, pendidikan, dan pengajaran kepada masyarakat. Terutama dalam aspek pengajaran perilaku keagamaan, yang bertujuan membentuk individu yang benar-benar taat dan beriman kepada Allah SWT.⁸

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat ditampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku.⁹

Perilaku keagamaan, bukan saja mencerminkan pengalaman-pengalaman yang bersifat subjektif dan personal dari setiap individu, tapi juga mengandung nilai-nilai komunal ketika orang terlibat dalam aktivitas bersama. Perilaku yang

⁷ Agus Ahmad Safei, 'Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java', *American Journal of Applied Sciences*, 13.9 (2016), 947-52 <<https://doi.org/10.3844/ajassp.2016.947.952>>.

⁸ Riska Ariana, 'Aspek Aspek Keagamaan', 2016, 1-23.

⁹ Jalaludin Psikologi Keagamaan 2015

baik merefleksikan pemahaman keagamaan yang baik. Perilaku yang buruk merefleksikan pemahaman yang buruk pula.¹⁰

Fika Laila Buchari dalam penelitian yang berjudul Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado menjelaskan bahwa Pola Pembinaan majelis taklim KWI mesjid firdaus adalah mendidik, membina, membantu dan menjalin silaturahmi yang terwujud dalam bentuk aktifitas pembinaan masyarakat muslim seperti: pengajian rutin, arisan, pendidikan baca tulis Al-Quran serta kegiatan bakti sosial seperti mengunjungi orang yang sedang sakit atau ditimpa musibah. Sedangkan metode dalam pengajaran dan pembinaan antara lain berbentuk ceramah, tanya jawab, dan penyampaian materi ceramah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada rentang waktu antara bulan Oktober sampai November 2023, menunjukkan bahwa, kegiatan pengajian Majelis Taklim Daarul Huda berjalan secara rutin setiap pekannya seharusnya perilaku keagamaan sudah terbentuk dengan baik tetapi dalam kenyataannya masyarakat tidak menunjukkan perilaku keagamaan yang baik. Hal ini di tunjukan dengan masyarakat khususnya ibu-ibu Karanganyar Majalengka, ialah suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh, tidak menutup aurat di luar pengajian, dan belum terbiasa membaca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan terjadinya pertentangan dan kesenjangan sosial antara masyarakat dan kurangnya pengamalan dalam berperilaku keagamaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan-permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Jamaah yang masih suka menggunjing
2. Bersikap acuh tak acuh
3. Ibu-ibu yang tidak menutup aurat diluar pengajian
4. Belum terbiasa membaca Al-Qur'an

¹⁰ Endin Nasrudin and Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 2021.

¹¹ Bunga.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada peran Majelis Taklim Daarul Huda dalam membentuk perilaku keagamaan pada masyarakat di Desa Karanganyar Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim di desa Karanganyar Majalengka?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat di desa Karanganyar Majalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Majelis Taklim Daarul Huda dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat di desa Karanganyar Majalengka?

E. Tujuan

Adapun yang menjadi manfaat peneliti adalah

1. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim di desa Karanganyar Majalengka.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat di desa Karanganyar Majalengka
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Majelis Taklim Daarul Huda dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat di desa Karanganyar Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk mengoptimalkan pendidikan informal, seperti Majelis Taklim, sebagai lembaga pendidikan alternatif untuk membentuk perilaku keagamaan masyarakat Muslim.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini membantu memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di IAIN Syeh Nurjati Cirebon.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum agar dapat mengoptimalkan kembali program dan kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim, terutama yang berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan masyarakat muslim secara umum.

G. Kerangka Pemikiran

Majelis Ta`lim merupakan salah satu lembaga non formal yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan dan pribadi muslim sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Terlepas dari itu semua, Majelis Ta`lim merupakan perpaduan yang sangat penting dalam kehidupan kehidupan masyarakat muslim pada khususnya, sebagai tambahan dalam rangka pengahayatan, pengalaman dan pelaksanaan ajaran agama serta sebagai penegasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Peran majelis taklim dalam meningkatkan pembentukan perilaku keagamaan, yaitu: membina keimanan para kaum perempuan atau laik-laki, pendidikan keluarga sakinah, tempat pemberdaya kaum dhuafa, meningkatkan ekonomi rumah tangga, sebagai tempat belajar menambah ilmu agama, dan sarana membina kerukunan umat islam.¹³

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku. (Jalaludin:2015)

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan tersebut di atas, maka hal tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, bukan hanya

¹² (Hidayah:2017)

¹³ (Munawaroh, 2020)

sekedar melakukan ritual, namun juga segala aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bentuk daripada perilaku keagamaan seseorang dapat diketahui daripada praktek agamanya, dimana ketaan dan hal-hal yang dilakukan sesuai dengan apa yang diperoleh dari agamanya. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan seseorang di antaranya: Ibadah Shalat, Membaca Al-Qur'an, Kepedulian Sosial, dan Akhlak sebagai bentuk perilaku keagamaan.

Proses peran mejelis taklim dalam membentuk perilaku keagamaan dihadapkan pada faktor pendukung yang meliputi: pengaruh lingkungan, seperti adanya rasa semangat belajar dari jamaah Majelis Taklim, keluarga dan pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yang meliputi: pengaruh lingkungan, dikarenakan lingkungan yang masih kurang mendukung, masih banyak suka ghibah dan yang lainnya.¹⁴ Kemudian pengaruh keluarga dan Pendidikan.

Faktor sosial mencakup segala sesuatu yang secara sosial mempengaruhi pembentukan sikap yang beragam, seperti pendidikan orang tua, tradisi sosial, dan tekanan dari lingkungan sosial.¹⁵ Secara lebih luas, pembentukan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai kesopanan dan aspek spiritual dapat diartikan lebih efektif ketika seseorang berada dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai tersebut.

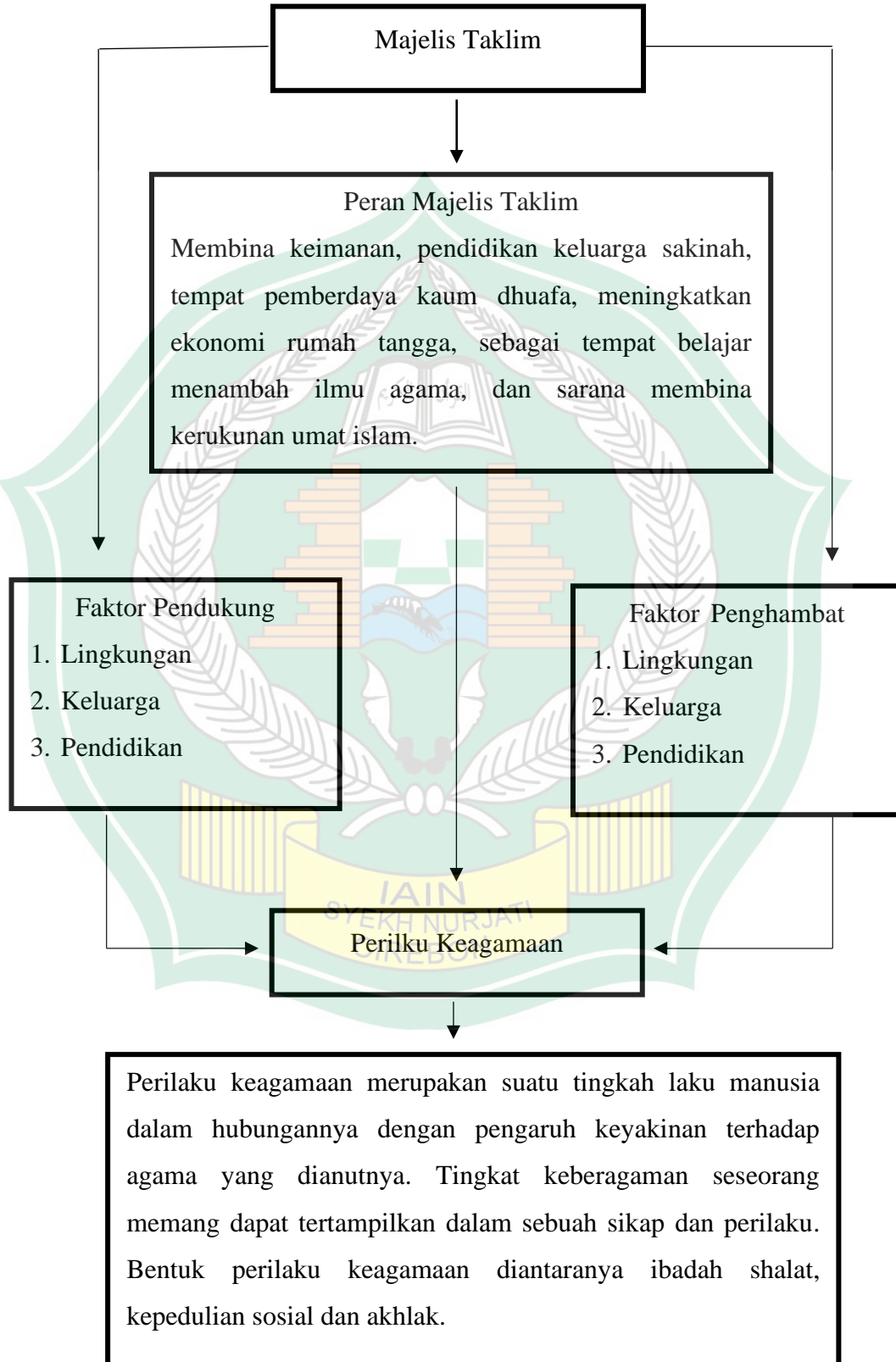
Seperti yang dapat dilihat dari hubungan antara lingkungan masyarakat santri dengan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama, lingkungan masyarakat santri biasanya memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan spiritualitas keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang lebih longgar ikatannya dengan norma-norma agama, dan oleh karena itu lingkungan masyarakat santri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan spiritualitas keagamaan. Fungsi dan peran masyarakat di lingkungan masyarakat dalam pembentukan spiritualitas keagamaan tergantung dari sejauh mana masyarakat tersebut berpegang teguh pada norma-norma agama.¹⁶

¹⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

¹⁵ H.M. Taufik, 'Sikologi Gama', *Psikologi Agama*, 2020, 197.

¹⁶ Jalaluddin, 'Psikologi agama' 2015

Bagan Kerangka Pikir



H. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Majelis Taklim dalam kaitannya dengan perilaku keagamaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, terdapat hasil dari peneliti yang relevan dengan penelitian ini, namun karena terdapat perbedaan fokus dan hasil penelitian, maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mereplikasi penelitian yang sudah ada, sehingga pada bagian ini akan dipaparkan perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Bambang Isnaini Zulkarnain, mahasiswa program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi, Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat (jama'ah majelis taklim). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan data digunakan triangulasi data. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas peran Majelis Taklim, perbedaan penelitian adalah tempat penelitain dan subjek penelitian, di mana saudara Bambang mengambil subjek ibu-ibu sedangkan peneliti mengambil subjek masyarakat di Desa Karanganyar Majalengka.
2. Penelitian Zariyah Aguastiana, IAIN METRO tahun 2020 tentang “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah”. Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan majelis taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah. Jenis penelitian dengan metode kuantitatif, pengumpulan data berupa angket langsung bersifat tertutup sebagai metode utama, dan dokumentasi sebagai metode penunjang. Penelitian menggunakan Teknik analisis data korelasi spearman rank. Dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh

Antara Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah”. Persamaan dengan penelitian pada fokus penelitian yaitu sikap keagamaan atau perilaku keagamaan. Perbedaan pada tempat penelitian dan metode penelitian di mana sudari zahriyah menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Mahmut Suyudi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 tentang Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Yasin Di Desa Tapelan Balerejo Madiun. Peneliti merasa penelitian mengenai majelis taklim ini sangat penting dikarenakan sebagai masyarakat muslim terbesar di dunia, yaitu masyarakat Indonesia, kita juga akan hidup di tengah-tengah masyarakat yang nantinya juga akan bersentuhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan majelis taklim ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada jamaah dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pada jamaah yasin di desa Tapelan Balerejo Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi; wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran majelis taklim sebagai pembinaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada jamaah yasin di desa Tapelan cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan para jamaahnya ketika di lakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan banyak manfaat setelah mengikuti majelis taklim ini, seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sunnah sekarang setelah ikut pengajian menjadi lebih giat ibadah sunnahnya. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama membahas tentang peran majelis taklim,

perbedaan tempat penelitian dan fokus penelitian, penelitian saudara mahmut berfokus pada jamaah sedangkan peneliti pada masyarakat desa.

4. Penelitian Feni Nurhidayanti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Tentang Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan para anggotanya. (2) untuk mengetahui upaya dan kendala guru dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa. (3) untuk mengetahui kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, maka peneliti langsung ke lapangan (field research) untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu guru, menanamkan sikap saling memaafkan, dan menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan. (2) Guru menggunakan metode untuk membentuk perilaku keagamaan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti praktek shalat, hafalan juz 'amma, Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan Memperingati hari besar Islam. (3) Majelis Taklim memberikan kontribusi terhadap penambahan pengetahuan agama pada anggotanya, kontribusi tersebut yaitu: sebagai peningkat pengetahuan keagamaan, meningkatkan keterampilan, sebagai tempat pendidikan berbasis masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama membahas tentang peran majelis taklim, perbedaan tempat penelitian dan fokus penelitian, penelitian saudara feni berfokus pada anak-anak sedangkan peneliti pada masyarakat desa.
5. Penelitian Fitroh Eko Masyhuda Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021

tentang Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda Di Desa Wonosari Puger Jember. tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan efektivitas Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda. Mulai dari kegiatan membaca rotib, membaca Yasin dan tahlil, mengaji fiqih. Kemudian adanya jadwal giliran untuk izin ke musholla-musholla, diajari tutur kata dan adab yang baik terhadap orang yang lebih tua. (2) Faktor pendorong dan penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda.

Dari kelima kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai peranan majelis taklim dalam membentuk perilaku keagamaan pada masyarakat.